

PENGAPLIKASIAN MATERIAL SISIK IKAN NILA SEBAGAI *EMBELLISHMENT* PADA BUSANA *MODEST WEAR*

Rahmi Ayu Syarifa¹, Marissa Cory A. Siagian, S.Ds, M.Sn²

¹Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

²Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

e-mail¹ : rahmiayu12@gmail.com, e-mail² : marissasiagian86@gmail.com

Abstrack *Tilapia is one of the important commodities of aquaculture in Indonesia. In West Java the type of tilapia has the highest number of aquaculture production so that it produces quite a lot of production residues such as tilapia scales that have the potential to be developed. On the other hand, the role of decorative accents such as embellishment on clothing is increasingly in demand by the public. One of them is the beading technique. There is also a type of embellishment material with the use of non-textile alternative materials such as tilapia scales material against the background of the author to be applied as an embellishment to modest wear which is now becoming a trend. The research was conducted using several methods. Where the data is obtained in a narrative or descriptive form that is collected through direct and indirect observation, interviews and explorations on embellishment's material. Techniques used include beads, natural dye, laser cutting, and layering. This research is expected to provide alternative embellishment from non-textile materials in the form of tilapia scales used for simple clothing with the aim of increasing the potential of natural resources for tilapia scale by adding aesthetic value as an alternative decoration material for simple clothing.*

Keywords: *nile tilapia, fish scales, embellishment, modestwear*

1. PENDAHULUAN

Ikan Nila merupakan salah satu komoditi penting budidaya perikanan di Indonesia. Di daerah Jawa Barat khususnya, hasil produksi budidaya jenis ikan nila memiliki angka yang paling tinggi. Berdasarkan data yang didapat dari Buku Statistik Perikanan Budidaya Indonesia menunjukkan bahwa Jawa Barat berada di urutan pertama sebagai penghasil produksi budidaya ikan nila sebesar 19,58% atau 209.556 Ton/Tahun. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak pula sisa hasil produksi ikan nila yaitu sisik ikan yang akan dihasilkan.

Di sisi lain, pengaplikasian *embellishment* pada busana semakin banyak diminati oleh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi tidak langsung penulis melalui media sosial, salah satu jenis *embellishment* yang kini banyak diminati oleh masyarakat ialah teknik *beading*. Contohnya pada koleksi busana Biyan S/S 2018 berjudul “*Elswhere*” yang banyak bermain menggunakan teknik *embellishment* yaitu teknik *beading*. Penggunaan teknik *beading* banyak dipilih oleh kalangan masyarakat sebagai penambah aksen dekoratif busana. Ada pula jenis material alternatif *beads* (payet) yang dihasilkan melalui olahan non tekstil seperti material sisik ikan nila yang merupakan bahan alami berpotensi yang dapat dikembangkan karena karakteristiknya yang menyerupai jenis material *sequin*, yang dimana menurut Kenneth D. King dalam bukunya *Designer Bead Embroidery* bahwa *sequin* umumnya dikenal sebagai payet berbentuk cakram dengan lubang di tengahnya yang bisa berbentuk

rata atau berbentuk cangkir, sehingga memungkinkan penggunaan material sisik ikan nila tersebut untuk dapat diaplikasikan sebagai material *embellishment* pada busana.

Di Indonesia pengaruh *fashion* berdampak luas kepada masyarakat, khususnya bagi masyarakat muslim. Berdasarkan data yang dilansir oleh *The Pew Forum on Religion & Public Life*, Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia. Hal tersebut mendukung muslim *wear* yang dalam perkembangannya kini dikenal dengan istilah *modest wear* atau busana santun telah menjadi salah satu *trend* busana *universal* (Harisantoso, 2018). Didukung dengan pernyataan (Becika, 2018) bahwa dalam beberapa tahun belakangan ini, muncul *trend* baru yaitu *modest wear*. Sebuah *trend* di dunia *fashion* untuk memenuhi kebutuhan perempuan yang ingin berpakaian sopan. *Trend modest wear* hadir memberikan inspirasi baru di bidang *fashion* yang memberikan inovasi dan variasi tampilan.

Berdasarkan pemaparan diatas, mendorong penulis untuk dapat mengembangkan potensi dari sumber daya alam sisik ikan nila dengan penambahan nilai estetika sebagai referensi material alternatif *embellishment* pada busana *modest wear*.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku, literatur-literatur dan laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang ditimbulkan. Sumber yang menjadi referensi untuk proses penelitian ini diperoleh dari beberapa jurnal penelitian yang telah dilakukan tentang limbah sisik ikan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana mahasiswa langsung menanyakan kepada informan untuk membuktikan informasi yang didapat sebelumnya oleh mahasiswa, seperti apa proses pengolahan limbah sisik ikan tersebut hingga siap pakai untuk proses produksi.

c. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sebuah kejadian yang terjadi secara langsung terhadap suatu masalah dengan menggunakan alat indera sebagai media utamanya.

d. Eksperimen

Metode eksperimen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari sebuah data dengan melakukan sebuah percobaan terhadap objek yang dapat memberikan sebuah fakta informasi. Metode eksperimen dilakukan dengan mengambil langkah awal yaitu, meneliti sisik ikan nila dengan melihat karakteristiknya, kemudian memulai beberapa eksplorasi untuk mengetahui peluang dari pemanfaatan.

3. STUDI LITERATUR

3.1 Definisi Ikan Nila

Ikan Nila adalah ikan sejenis konsumsi air tawar yang memiliki nama ilmiah *Oreochromis niloticus* atau dikenal dengan nama Internasional sebagai *Nile Tilapia* yang berasal dari Sungai Nil di Afrika dan merupakan salah satu jenis ikan budidaya yang cukup dikenal baik secara nasional maupun internasional. Menurut Widiyati et al (1999) pada jurnal penelitian Wardoyo selaku peneliti Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar Bogor ikan ini diintroduksi pertama kali ke Indonesia pada tahun 1969 dari Taiwan dan disebarkan ke setiap provinsi pada tahun 1971.



Gambar 1. Ikan Nila

(Sumber: <https://pasberita.com/jenis-ikan-nila/>)

3.2 Embellishment

Embellishment adalah dekorasi yang biasanya ditambahkan ke sebuah permukaan kain untuk membuatnya lebih indah, karena sifat pola dekoratif, yang diciptakan. Menurut Collins (2009), definisi yang mudah dari kata *embellish* adalah: “untuk membuat

sesuatu lebih menarik, dengan menambahkan dekorasi” atau “untuk membuat cerita lebih menarik dengan menambahkan *detail*, yang mungkin tidak benar”.

Dalam banyak hal, *embellishment* adalah alat utama dekorator. menampilkan *handcraft* yang baik dari teknik ataupun pengaplikasiannya sehingga menambah nilai dari suatu busana dengan adanya detail tersebut, beberapa contoh *embellishment* seperti manik-manik, bordir, bunga kain, *smocking*, *pleats*, dll (Chandler dkk, 2009).



Gambar 2. Detail *Embellishment* – Elie Saab SS Collection 2017

(Sumber: <https://www.stylemepretty.com/vault/image/566> 2023)

3.3 Modest fashion

Menilik sejarah perkembangan *modest fashion*, menurut penelitian (Shirazi, 2017) ia menemukan bahwa penyebaran busana sopan dimulai pada tahun 1980-an ketika pedagang grosir etnis di Eropa Barat dan Amerika Serikat mulai mengimpor pakaian mode sederhana bersama dengan barang-barang lainnya untuk populasi Muslim. Penting untuk dipahami bahwa definisi *modest fashion* adalah cara berpakaian yang sopan dan tidak provokatif, demi menghindari dijadikannya sang pemakai sebagai objek perhatian seksual. Ciri khas utama dari pakem *modest wear* adalah busana yang menutupi sebagian besar bagian tubuh, dengan potongan yang mengaburkan siluet dan lekuk tubuh, terutama bagi kaum perempuan (Riesca, 2016).



Gambar 3. Zalora Ramadhan 2018 (RiaMiranda & Khanaan Collection) – *Modest fashion*

(Sumber : www.zalora.com)

4. HASIL DAN ANALISA

4.1 Observasi dan Survey

a. Hasil Observasi Sisa Produksi Sisik Ikan Nila

Melihat penjualan jenis ikan nila di Kota Bandung dan Jawa Barat mendorong penciptaan inovasi terhadap hasil sisa produksi sisik ikan nila yang semakin meningkat. Proses pengumpulan hasil sisa produksi dilakukan ke salah satu pasar di Kota Bandung dan di didapat sebuah kios pedagang ikan yang berada di Pasar Modern Batununggal dengan rata-rata penjualan ikan jenis nila per harinya sekitar 10-15kg. Dari hasil tersebut, didapat jumlah kotor per harinya mencapai 3-5kg. Hal yang mendasari dipilihnya lokasi tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan lokasi tersebut berada dekat tempat tinggal penulis dan kios pedagang ikan tersebut memiliki jumlah penjualan yang stabil setiap harinya.



Gambar 4. Kios Pedagang Ikan di Pasar Modern Batununggal, Kota Bandung

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018)

Setelah dilakukan pengumpulan hasil sisa produksi sisik ikan nila, kemudian selanjutnya diproses dengan beberapa tahap pembersihan hingga mendapatkan sisik ikan yang mendukung penggunaan aplikasi ke dalam produk *fashion*. Tahap pengolahan sisik ikan nila harus dilakukan dengan proses yang tepat untuk hasil yang baik. Hasil sisik ikan yang sudah melalui tahap pengolahan nantinya akan dilanjutkan untuk digunakan sebagai material eksplorasi. Dengan karakteristik yang dimiliki sisik ikan nila pun dinilai dapat mendukung proses eksplorasi.

b. Hasil Survey Statistik Perikanan Budidaya Indonesia

Berdasarkan data yang didapat dari Buku Statistik Perikanan Budidaya Indonesia bahwa Jawa Barat berada di urutan pertama sebagai penghasil produksi budidaya Ikan Nila sebesar 19,58%. Hasil tersebut sama dengan 209.556 Ton/Tahun.

c. Hasil Observasi Busana

Pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan tidak langsung dengan rincian sebagai berikut:

Didapatkan data bahwa pengaplikasian *embellishment* menggunakan teknik *beading* dengan bentukkan 3D bunga khususnya pada busana *modest wear* paling

banyak ditemukan saat ini. Kain brukat dan tule pun kini telah menjadi jenis kain yang paling banyak dipilih oleh masyarakat luas.

d. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan bersama Irna Mutiara selaku desainer muslim dan *modest* di Indonesia serta Franka Soeria selaku *modest fashion expert* dan *founder* dari situs *e-commerce* Markamarie dan *Modest Fashion Week*. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Januari 2019 dan 4 Mei 2019.

Irna Mutiara : Klasifikasi pada *modest fashion* yaitu *modest* konvensional, *modest modern*, syar'i konvensional dan syar'i *modern*, perbedaan hanya terletak pada desain yang ditawarkan. Konsep tersebut dibuat merujuk pada tujuan secara ekonomis atau berjualan. *Modest fashion* merupakan busana yang sopan, namun bukan busana muslim. Karena, jika merujuk pada busana muslim, maka busana harus disesuaikan dengan syari'at islam, sedangkan *modest fashion* boleh jadi belum memakai syari'at. Leher yang masih terlihat, panjang tangan $\frac{3}{4}$, hingga kerudung berupa turban masih tergolong pada *modest fashion*. *Modest fashion* sebagai *trend*, lahir pada kecenderungan orang yang sekiranya belum siap untuk memakai pakaian sesuai syari'at dengan kerudungnya, namun ingin berpakaian sopan. Disinilah, *modest fashion* berperan.

Franka Soeria : *Modest fashion* memiliki perbedaan artian dengan muslim *fashion*. Dalam penuturannya pula, ia mengatakan bahwa *modest* ialah sebuah *lifestyle*. Hadir dengan adanya permintaan masyarakat yang mulai ingin berpakaian lebih sopan dan tertutup. Kaidah *modest fashion* menurut franka yaitu pakaian yang lebih tertutup, konsep *modest* pun dapat dikatakan ketika sebuah pakaian tersebut nyaman untuk dilihat. Namun *modest fashion* memiliki *translation* masing-masing dari tiap individu. Tidak membatasi hanya kepada masyarakat muslim, namun pakaian *modest* atau sopan kini telah menjadi pilihan banyak masyarakat dengan *religion* lain dalam berpakaian. Berkaitan dengan penjualan *modest fashion* secara global, Franka mengatakan bahwa *modest fashion* telah menjadi daya tarik baru bagi masyarakat global. Dalam *style* desain yang dibuat pun haruslah dibuat universal.

4.2 Hasil Eksplorasi

4.2.1 Eksplorasi sisik ikan dengan pewarna makanan

Tabel 1. Eksplorasi sisik ikan dengan pewarna makanan

No	Eksplorasi	Material	Jenis Larutan	Keterangan
1		Sisik ikan nila	 Pemutih Pakaian (Bayclin)	Pada proses ini sisik ikan nila dibersihkan dengan menggunakan larutan pemutih untuk menghasilkan warna putih dan menghilangkan warna asli

				<p>pada sisik ikan tersebut (teknik <i>bleaching</i>). Dari percobaan yang dilakukan, Tekstur sisik ikan nya sendiri masih cenderung tetap solid seperti tekstur sisik ikan di awal karena karakter sisik ikan nila yang kuat.</p>
2		Sisik ikan nila	 Pewarna Makanan Red Bell (Pewarna Eritrosin CI 45430)  Perisa Susu Red Bell  Gambir	<p>Sisik ikan nila yang telah dibersihkan lalu diberikan warna yang berasal dari Pewarna Alam Gambir dan Campuran Pewarna Makanan merk Red Bell (Pewarna Eritrosin CI 45430) dan Red Bell Perisa Susu dengan penambahan mordant basa dari sabun. Menggunakan perbandingan (Air, Gambir, Mordant 1 : 1 : 1) (250ml : 1 buah : 1sdt) dan tambahan 2 tetes pewarna makanan dan 1 tetes perisa susu.</p>
3		Sisik ikan nila	 Pewarna Makanan Red Bell (Pewarna Eritrosin CI 45430)  Perisa Susu Red Bell  Gambir	<p>Sisik ikan nila yang telah dibersihkan lalu diberikan warna yang berasal dari Pewarna Alam Gambir dan Campuran Pewarna Makanan merk Red Bell (Pewarna Eritrosin CI 45430) dan Red Bell Perisa Susu dengan penambahan mordant basa dari sabun. Menggunakan perbandingan (Air, Gambir, Mordant 1 : 1 : 1) (250ml : 1 buah : 1sdt) dan tambahan</p>

				<p>2 tetes pewarna makanan dan 2 tetes perisa susu.</p>
4		Sisik ikan nila	 Pewarna Makanan Red Bell (Pewarna Eritrosin CI 45430)  Perisa Susu Red Bell  Gambir	<p>Sisik ikan nila yang telah dibersihkan lalu diberikan warna yang berasal dari Pewarna Alam Gambir dan Campuran Pewarna Makanan merk Red Bell (Pewarna Eritrosin CI 45430) dan Red Bell Perisa Susu dengan penambahan mordant basa dari sabun. Menggunakan perbandingan (Air, Gambir, Mordant 1 : 1 : 1) (250ml : 1 buah : 1sdt).</p>

Kesimpulan : Setelah melakukan eksplorasi lanjutan didapat hasil bahwa ekstraksi dengan perbandingan 1:1:1 dipilih sebagai formulasi terbaik dalam menunjang hasil eksplorasi sesuai *moodboard*.

4.2.2 Eksplorasi Terpilih Sisik Ikan Nila pada Kain

Tabel 2. Hasil Eksplorasi Modul Terpilih

No	Eksplorasi	Material	Teknik & Proses	Analisa
1.		<p>Material utama: -Sisik ikan nila (<i>bleaching</i>) -Modul bunga <i>laser cutting</i> (kain satin) Material pendukung : Kain organza, satin dan Manik-manik</p>	<p>Teknik: <i>Laser cutting, Beading</i> Proses: Sesuaikan ukuran kain. Susun bunga yang telah di <i>laser cutting</i> (3 layer), kemudian aplikasikan material sisik ikan nila membentuk sebuah putik bunga dengan penambahan aksan</p>	<p>Visual: Modul membentuk visualisasi bunga wijaya kusuma dengan komposisi modul bunga <i>laser cutting</i> dengan aplikasi material sisik ikan nila yang dibentuk menyerupai putik bunga dan <i>beads</i> yang tersusun dengan posisi yang berbeda.</p>

			dekorasi manik-manik dengan dijahit.	Tekstur: Modul yang dibuat terlihat timbul (3D).				
2.		Material utama: -Sisik Ikan Nila -Modul bunga <i>laser cutting</i> (kain organza) Material pendukung : Kain organza Manik-manik	Teknik: <i>Laser cutting, Beading</i> Proses: Sesuaikan ukuran kain. Susun bunga yang telah di <i>laser cutting</i> dan rangkai membentuk bunga lili, kemudian aplikasikan penambahan aksesoris dengan dekorasi dengan material sisik ikan nila dan manik-manik dengan dijahit.	Visual: Modul membentuk visualisasi bunga lili dengan komposisi modul bunga <i>laser cutting</i> dengan aplikasi material sisik ikan nila yang dibentuk menyerupai putik bunga dengan penambahan <i>beads</i> yang tersusun dengan posisi yang berbeda. Tekstur: Modul yang dibuat terlihat timbul (3D).				
3.		Material utama: -Sisik Ikan Nila -Modul bunga <i>laser cutting</i> (kain organza) Material pendukung : Kain organza Manik-manik	Teknik: <i>Laser cutting, Beading</i> Proses: Rangkai modul bunga memanjang vertikal kemudian aplikasikan penambahan aksesoris dengan material sisik ikan nila mengikuti sulur-sulur motif kain dan tambahkan manik-manik dengan dijahit.	Visual: Membentuk visualisasi bunga wijaya kusuma dengan komposisi modul bunga <i>laser cutting</i> dengan aplikasi material sisik ikan nila yang dibentuk menyerupai putik bunga dan sulur-sulur bunga yang ditambahkan <i>beads</i> . Tekstur: Modul yang dibuat terlihat timbul (3D).				
4.		Material utama: -Sisik Ikan Nila (Bleaching & Natural dyes) Material pendukung : Manik-manik					Teknik: <i>Beading</i> Proses: Rangkai material sisik ikan nila membentuk sulur-sulur dengan permainan ukuran dan warna. Tekstur: Modul yang dibuat terlihat timbul (3D).	
5.		Material utama: -Sisik Ikan Nila (Bleaching) Material pendukung : Manik-manik					Teknik: <i>Beading</i> Proses: Rangkai <i>beads</i> mengelilingi kerah busana lalu tambahkan aplikasi material sisik ikan nila dengan dijahit.	Visual: Membentuk seperti rangkaian bunga dengan material sisik ikan nila dan <i>beads</i> . Tekstur: Modul yang dibuat terlihat timbul (3D).
6.		Material utama: -Sisik Ikan Nila (Bleaching & Natural dyes) Material pendukung : Manik-manik					Teknik: <i>Beading</i> Proses: Rangkai <i>beads</i> dan material sisik ikan nila mengelilingi kerah busana dan sulur-sulur pada motif brukat dengan dijahit.	Visual: Membentuk seperti rangkaian bunga dengan material sisik ikan nila dan <i>beads</i> yang disusun menyebarkan. Tekstur: Modul yang dibuat terlihat timbul (3D).
7.		Material utama: -Sisik Ikan Nila -Modul bunga <i>laser cutting</i> (kain organza) Material pendukung : Kain organza Manik-manik					Teknik: <i>Laser cutting, Beading</i> Proses: Susun modul bunga yang telah dibuat dan rangkai material sisik ikan nila membentuk sulur-sulur dengan dijahit.	Visual: Membentuk visualisasi bunga lili dengan komposisi modul bunga <i>laser cutting</i> dengan aplikasi material sisik ikan nila yang dibentuk menyerupai putik bunga dan sulur-sulur bunga yang ditambahkan <i>beads</i> . Tekstur: Modul timbul (3D).

Berdasarkan hasil eksplorasi terpilih pada tabel diatas didapatkan eksplorasi yang telah disetujui setelah melalui proses eksplorasi awal dan lanjutan, untuk kemudian diperbanyak dan diterapkan pada baju. Eksplorasi sudah lebih disesuaikan dengan *moodboard* yang ada. Pada eksplorasi terpilih terdapat prinsip desain dalam penerapannya seperti keseimbangan, kesatuan, irama dan harmoni. Dengan demikian eksplorasi terpilih memungkinkan untuk diaplikasikan pada busana dan dilanjutkan pada proses produksi.

4.3 Konsep Perancangan

Berdasarkan hasil analisa data wawancara, penulis mencoba mengimplementasi busana *modestwear* berupa pakaian sopan yang menutup sebagian tubuh dan dapat dikenakan baik yang tidak maupun memakai hijab. Penulis mengangkat konsep *modest modern* sebagai arah desain dan menggunakan aplikasi eksplorasi *embellishment* yang telah dibuat dengan material utama sisik ikan nila. Eksplorasi *embellishment* tersebut menggunakan campuran dari beberapa teknik dalam satu komposisi. Teknik yang digunakan berupa teknik *laser cutting*, *natural dye*, *layering* serta *beadings*. Dalam pembuatannya, penulis menggunakan *imageboard* untuk membantu membatasi garis rancang dan eksplorasi agar penelitian tetap terarah, yang akan dipaparkan pada poin berikutnya.

A. Visualisasi Konsep (*Imageboard*)



Gambar 5. *Imageboard*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Konsep pada *imageboard* di atas berjudul “*Purity*”. *Purity* yang berarti kemurnian atau yang dalam pengertian lain memiliki arti kesucian dan kejujuran. Pada konsep ini penulis memaknainya sebagai simbolisasi dari Bunga Lili dan Wijaya Kusuma sebagai inspirasi karya. *Purity* dimaknai mendalam oleh penulis sebagai kejujuran dalam membuat karya. *Purity* di visualisasikan ke dalam bentuk bunga yang merupakan capaian eksplorasi. Bunga pun diambil untuk melambangkan wanita cantik dan lembut yang menyimpan kekuatan. Konsep ini secara

keseluruhan menggambarkan karakter pemakai busana santun yang telah dirancang.

B. Target Market/*Customer Profile*

a. Geografis

Berdasarkan letak geografis, *target market* yang ingin dijangkau yaitu yang berdomisili di Jakarta atau kota-kota besar lainnya seperti Bandung, Surabaya, dan sebagainya. Dimana, kota-kota tersebut merupakan kawasan perkotaan dengan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi, sehingga mempunyai kemungkinan daya beli yang cukup tinggi, baik untuk gaya hidup ataupun kebutuhan hidup sehari-hari sehingga diperkirakan akan cocok dengan rancangan yang telah penulis buat.

b. Demografis

Secara demografis, *target market* dibentuk melalui beberapa poin, yaitu :

Jenis Kelamin : Wanita

Usia : 25 – 30 tahun

Pekerjaan : *Public Figure, Influencer, Fashion Enthusiast, Artist/Entertainer*

Kelas Ekonomi : Menengah ke Atas

Pendapatan : Rp5.000.000,- s.d. Rp8.000.000,-

Hal-hal tersebut disusun untuk dapat menyesuaikan dengan hasil rancangan busana, baik dari segi desain maupun daya beli *customer*.

c. Psikografis

Dari segi psikografis, rancangan busana akan cocok digunakan pada *customer* dengan karakter yang feminin, elegan, romantis namun memiliki ketertarikan tampilan yang berbeda dan mempunyai perilaku yang santun. *Customer* bergaya hidup *modern* serta memiliki sikap *environment responsibility* dan aktif mengikuti perkembangan *fashion*. *Customer* juga mempunyai tingkat kesadaran yang cukup tinggi untuk menutup sebagian besar tubuh dalam segala jenis kegiatan.

C. Visualisasi *Lifestyle board*



Gambar 6. *Lifestyle board*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Konsep *Lifestyle Board* ini disusun berdasarkan analisa *customer profile* yang akan ditujukan sebagai *target market* untuk hasil dari penelitian “Pengaplikasian Material Sisik Ikan Nila sebagai *Embellishment* pada Busana *Modest wear*”.

4.4 Sketsa Produk



Gambar 7. Sketsa Karya

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Sketsa terpilih merupakan desain yang terinspirasi dari konsep objek bunga dan perempuan. Menggunakan *style romantic* dan *classic* dengan paduan penggunaan bahan dan garis rancang karya yang dibuat. Desain busana yang dibuat pun menggunakan kaidah klasifikasi busana *modest modern* yang sopan dan *modern* atau yang bisa dikatakan sedang *trend*. Detail lengan, potongan bertumpuk, pemilihan warna dan bahan jatuh dan ringan dibuat sebagai visualisasi dari objek bunga serta menyelaraskan dengan kaidah digunakan pada busana *modest modern* sebagai acuan desain.

4.5 Konsep Merchandise



Gambar 8. *Packaging Plan*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

a. *Logo brand* “Lovatami Attire”

Berasal dari kata lova dan tami yang berarti cinta dan tami. Tami sendiri merupakan kata yang diambil dari nama penulis. *Attire* sendiri ialah memiliki arti pakaian yang khusus dipakai untuk gaya dan kesempatan tertentu. Nama *brand* ini

diibaratkan sebagai rasa penulis yang ingin memberikan cinta nya lewat busana istimewa yang dibuat.

b. *Hang Tag*

c. *Packaging* :

- *Care label*
- *Thanks Card*
- *Sticker*
- *Box dan Paper Bag*

4.6 Visualisasi Produk



Gambar 9. Visualisasi produk 1

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Terdiri dari dua bagian busana. Bagian *inner dress* berbahan Satin (Roberto Cavalli ; nama dagang) dengan detail kerut di bagian bawah dan *outer* berbahan tule dengan penambahan brokat motif sulur sebagai aksen di bagian depan berwarna merah muda. Penempatan *embellishment* pada *dress* diaplikasikan pada bagian leher dan tengah brokat dengan menggunakan prinsip desain irama, kesatuan, keseimbangan. Pengaplikasian material *embellishment* yang digunakan pada produk ini ialah sisik ikan nila, *beads* pendukung, aksesoris bunga yang dibuat dengan teknik *layer cutting* dan *layering*.



Gambar 10. Visualisasi produk 2

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Terdiri dari dua bagian busana. Bagian atas dengan desain berbentuk *blouse* berbahan Satin (Roberto Cavalli ; nama dagang) yang dilapisi bahan brokat motif sulur berwarna merah muda dengan detail lengan loose $\frac{3}{4}$ dan kerut di bagian bawah yang dipadukan dengan celana berbahan Maxmara (nama dagang) berwarna putih. Penempatan *embellishment* pada *look* ini diaplikasikan pada depan bagian tengah brokat dengan menggunakan prinsip desain irama, kesatuan, keseimbangan. Pengaplikasian material *embellishment* yang digunakan pada produk ini ialah sisik ikan nila, *beads* pendukung, aksesoris bunga yang dibuat dengan teknik *layer cutting* dan *layering*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada judul “Pengaplikasian Material Sisik Ikan Nila sebagai *Embellishment* pada Busana *Modest wear*” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam upaya mengenalkan potensi sisik ikan nila, dilakukan tahapan pembersihan yang baik untuk mengoptimalkan penggunaan sisik ikan nila sebagai material alternatif *embellishment* yang memiliki karakteristik menyerupai jenis material *beads* jenis *sequin* dan jenis lainnya pada teknik *beading*.
2. Berdasarkan eksplorasi modular yang telah dilakukan, menghasilkan referensi *embellishment* dari material utama sisik ikan nila yang berpotensi sebagai *new material* yang dapat dikembangkan dengan penambahan berbagai jenis teknik pendukung lainnya.
3. Pengaplikasian material alternatif sisik ikan nila sebagai *embellishment* pada busana *modest wear* dengan klasifikasi *modest modern* dipilih karena sejalan dengan keberadaannya yang tengah menjadi *trend* yang berpengaruh kepada pasar yang ingin dituju sehingga memiliki peluang sebagai media pengenalan yang lebih efektif.

Menggabungkan material sisik ikan nila dan beberapa teknik *embellishment* dengan konsep lokal konten yang pada karya ini ialah bunga lili dan wijayakusuma sebagai inspirasi bunga khas Kota Sukabumi yang dapat memberikan nilai tambah atau *value added* pada pemakai.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chandler, dkk. 2016. *Fabric Embellishing : The Basic & Beyond*. Urbandale : Landauer Publishing.
 - [2] Collins, Jane L. 2009. *Threads : Gender, Labor, and Power in the Global Apparel Industry*. Chicago : University of Chicago Press.
 - [3] King, Kenneth D. 2006. *Designer Bead Embroidery. 150 Patterns and Complete Techniques*. Creative Pub. International.
 - [4] Putri, Tisa Riyani. 2017. *Pengolahan Limbah Sisik Ikan Kakap Dengan Menggunakan Teknik Surface Design Untuk Diaplikasikan Ke Dalam Produk Fesyen*. Bandung: Universitas Telkom.
 - [5] Roehan, Adzni Anzalia. 2018. *Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear*. Bandung: Universitas Telkom.
 - [6] Saanin, H. 1984. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan*. Jilid 1 dan 2. Bina Cipta, Jakarta.
 - [7] Tarlo dan Moors. 2013. *Islamic Fashion and Anti-Fashion: New Perspectives from Europe and North America*. Bloomsbury.
 - [8] Tim Koordinasi Siaran Direktorat Jenderal Kebudayaan. 1995. *Aneka Ragam Khasanah Budaya Nusantara VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daring:**
- [9] Becika, 2018. *Modest Elegant Fashion*, [online], diakses 17 Februari 2019, melalui <https://becika.com/geliat-trend-modest-fashion-di-dunia/>
 - [10] Buku *Trendforecasting* Bekraf. Greyzone: Modest 2017/2018. Diunggah melalui <http://trendforecasting.bekraf.go.id/>
 - [11] Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). [online], diakses 20 Januari 2018, melalui <https://www.dunia-perairan.com/2012/07/ikan-nila.html>
 - [12] Jurnal Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015-2019 diunggah melalui <http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/ikpro/wp-content/uploads/2015/07/Rencana-Pengembangan-Mode-Nasional.pdf>

- [13] Lebow, Chloe. 2016. *Modesty*. [online], diakses 25 Maret 2018, melalui https://issuu.com/chloelebow/docs/modesty_isuu2
- [14] Lewis, Reina. 2015. *Modest Fashion: Styling Bodies, Mediating Faith*. [online], diakses 20 Februari 2019, melalui <https://books.google.co.id/books>
- [15] Wardoyo, Supriyono Eko. 2007. *Ternyata Ikan Nila, Oreochromis niloticus Mempunyai Potensi yang Besar untuk Dikembangkan*. [online], diakses 6 April 2019, melalui <http://ejournalbalitbang.kkp.go.id/index.php/ma/article/view/2805/2307>

